

**Potensi Obyek Wisata
Goa Gong, Pantai Klayar, Pemandian Air Panas Tirta Husada di Kabupaten
Pacitan**

Kris Cahyani Ermawati¹, Judith Aditya Sari²

¹Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

²Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

ABSTRAK

Indonesia memiliki obyek wisata alam yang terkenal di seluruh dunia, baik itu berupa pantai, pegunungan, hutan wisata, air terjun, wisata goa, serta kekayaan alam lain yang potensi besar untuk menjadi salah satu negara yang menjadi tujuan wisata. Salah satu daerah di wilayah Indonesia yang menjadi tujuan wisata adalah Kabupaten Pacitan. Kabupaten ini sering disebut sebagai kota seribu yang mempunyai obyek wisata 1000 goa dan memiliki pantai-pantai yang indah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi dan pengembangan obyek wisata di Goa Gong, Pantai Klayar, dan Pemandian Air Hangat Tirta Husada di Pacitan. bahwa obyek wisata Goa Gong, Pantai Klayar, dan Pemandian Air Hangat Tirta Husada merupakan obyek dan daya tarik wisata yang dapat dijadikan obyek wisata andalan dan sebagai salah satu aset di Kabupaten Pacitan. Untuk meningkatkan pendapatan dan jumlah pengunjung pihak pengelola harus melakukan pengembangan di berbagai bidang, yaitu sarana dan prasarana, promosi dan publikasi, upaya pengamanan, dan kerjasama antara pihak pengelola dengan pemerintah Kabupaten Pacitan. Potensi yang dimiliki oleh obyek wisata Goa Gong, Pantai Klayar, dan Pemandian Air Hangat Tirta Husada, sebenarnya sangat besar, mulai dari potensi alam, atraksi, aksesibilitas, yang dapat dijangkau dari berbagai jalur. Kurangnya pemasaran dan promosi menyebabkan daerah ini kurang maksimal. Banyaknya kendala dan kelemahan yang dihadapi dari pihak pengelola menyebabkan obyek wisata ini belum banyak dikenal oleh wisatawan di luar daerah khususnya.

Kata kunci: *Potensi wisata, obyek dan daya tarik wisata.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai beribu-ribu pulau dengan kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang menarik dan memiliki ciri khas sendiri bagi siapa saja yang melihatnya. Dengan banyaknya potensi dan berbagai macam obyek wisata di negara Indonesia dapat mendorong dan meningkatkan pembangunan, menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan maupun masyarakat di sekitar obyek wisata. Memasuki era globalisasi industri dalam

dunia pariwisata yang semakin ketat. Dikarenakan wilayah Indonesia di bidang pariwisata perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah. Hal ini disebabkan karena Indonesia mempunyai flora dan fauna yang mempesona bagi wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.

Keadaan geografis ini berupa hutan, gunung, pantai yang berpotensi untuk dijadikan Negara Tujuan Wisata yang dapat dijual di pasaran internasional. Karena banyaknya wisatawan asing yang ke Indonesia

berarti sangat berpengaruh untuk meningkatkan devisa negara. Peranan industri pariwisata harus didukung dengan peranan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Hal ini disebabkan oleh persaingan dalam dunia pariwisata yang semakin ketat. Untuk itu pariwisata di Indonesia masih sangat perlu meningkatkan kualitas, baik kualitas sumber daya manusia, kualitas fasilitas pendukung dunia pariwisata dan juga pengelolaan sumber daya alamnya. Banyak potensi pariwisata di Indonesia yang belum digali dan dikembangkan untuk dipasarkan pada konsumen. Untuk itu pemerintah harus memperhatikan pangsa pasar di era yang akan datang dengan berusaha mengembangkan potensi-potensi wisata di wilayah Indonesia untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi daerahnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Obyek wisata di Indonesia mempunyai potensi-potensi yang menjadikan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh negara lain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, perlu pengembangan industri pariwisata yang kaitannya dengan sarana dan prasarana, akomodasi, pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sebagai faktor pendorong untuk berkembangnya obyek wisata tersebut. Biasanya wisatawan berkunjung ke tempat obyek-obyek wisata untuk mencari ide-ide baru mencari hiburan atau belum mengenal obyek yang dikunjungi.

Indonesia memiliki obyek wisata alam yang terkenal di seluruh dunia, baik itu berupa pantai, pegunungan, hutan wisata, air terjun, wisata goa, serta kekayaan alam lain yang potensi besar untuk menjadi salah satu negara yang menjadi tujuan wisata. Dari segi ekonomi, pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan di

daerah terpencil. Kabupaten Pacitan mempunyai banyak potensi dan daya tarik wisata seperti Goa Gong, Goa Tabuhan, Pantai Teleng Ria, Pantai Srau, Pantai Klayar, Pemandian Air Hanat Tirta Husada, dan masih banyak obyek wisata yang lain. Kabupaten Pacitan sering disebut sebagai kota seribu yang mempunyai obyek wisata 1000 goa dan memiliki pantai-pantai yang indah. Akan tetapi di Kabupaten Pacitan sendiri kurang adanya pengembangan tentang pariwisata.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut "Bagaimana potensi dan pengembangan obyek wisata di Goa Gong, Pantai Klayar, dan Pemandian Air Hangat Tirta Husada di Pacitan?".

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana potensi dan pengembangan obyek wisata di Goa Gong, Pantai Klayar, dan Pemandian Air Hangat Tirta Husada di Pacitan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pengertian Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai "suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain, dan bukan merupakan usaha untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk

memenuhi keinginan mereka yang beraneka ragam (Oka A Yoeti, 1997: 109).

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang yang mengadakan perjalanan untuk melihat sesuatu yang lain dan kemudian ia menyatakan keluhan apabila ia membayar sesuatu yang tidak sesuai, hal tersebut menggambarkan bahwa wisatawan datang selain untuk mengunjungi obyek, mereka juga membutuhkan pelayanan untuk memperoleh apa yang mereka inginkan (Nyoman S. Pendit, 1994: 30). Mereka yang termasuk wisatawan yaitu orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang (*pleasure*), karena alasan keluarga, kesehatan, dan sebagainya. Orang yang mengadakan perjalanan bisnis, orang yang datang dalam rangka perjalanan pesiar juga kalau ia tinggal kurang dari 24 jam. Wisatawan tidak meliputi orang yang datang untuk memangku jabatan atau mengadakan usaha di suatu negara, orang yang datang menetap, penduduk daerah perbatasan dan orang asing yang tinggal di negara satu, akan tetapi bekerja di negara tetangganya, orang yang dalam perjalanannya melalui sebuah negara tanpa berhenti di situ meskipun di negara itu lebih dari 24 jam (R.G. Soekadijo, 1997: 14).

Daerah Tujuan Wisata

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang

pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur:

1. Obyek dan Daya Tarik Wisata
Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.
2. Prasarana Wisata
Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.
3. Sarana Wisata
Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya, misalnya sarana akomodasi di sekitar obyek, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan, dan lain sebagainya.
4. Tata Laksana atau Infrastruktur
Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah atau di bawah permukaan tanah, misal sistem pengairan, distribusi air bersih, sumber listrik, sistem jalur angkutan, sistem komunikasi, sistem keamanan, dan lain sebagainya.
5. Masyarakat atau Lingkungan
Masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan

yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan pun akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya. Di samping masyarakat di sekitar obyek wisata, lingkungan alam di sekitar obyek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar (Gamal Suwanto, 2002: 19-23).

Pengembangan Wisata

Yang penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata, agar ia dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar, harus memenuhi beberapa syarat yaitu: Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai suatu "*something to see*". Artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain. Dengan perkataan lain, di daerah itu harus mempunyai daya tarik wisata yang khusus, di mana tersedia atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai bahan "*entertainment*" bila orang datang ke sana. Seperti dalam definisi desa wisata yang menjelaskan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara interaksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata

cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti Wiendu, 1993: 3).

Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to do*". Artinya, di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas pendukung melakukan aktivitasnya untuk mengisi waktu, beberapa rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama. Di daerah tersebut harus tersedia yang disebut dengan "*something to know*". Artinya di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat, disaksikan, serta dilakukan, maka harus disediakan fasilitas informasi yang dapat menjelaskan tentang arti dan makna obyek atau atraksi wisata tersebut dengan jelas melalui *tour operator* yang dipandu oleh *guide/pramuwisata* yang berkualitas atau yang menguasai bidangnya.

Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to buy*". Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk belanja (*shopping*) terutama barang-barang suvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa ke tempat asal wisatawan. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti *money changers*, bank, kantor pos, telepon, dan lain-lain (Richard Sihite, 2000: 156-157).

Di dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata alam di kawasan pelestarian alam yang diperlukan suatu pengusaha bisnis pariwisata alam agar mampu menyerap wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, antara lain dengan mengembangkan aktivitas-aktivitas tradisional, menata obyek dan daya tarik alam khusus, konservasi dan

pemberian insentif wisata alam terhadap wisatawan lokal (Gamal Suwanto, 1997: 82).

Pengembangan obyek wisata dan daya tarik wisata juga dapat menggunakan analisa 4A dan analisis SWOT. Berhasilnya suatu tempat untuk berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat bergantung pada 4 faktor utama yaitu:

- **Atraksi Wisata**
Yaitu daerah tersebut harus mempunyai iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah dan juga didukung oleh kejadian/pariwisata yang dilaksanakan di tempat tersebut.
- **Aksesibilitas**
Yaitu daerah tersebut harus dekat jaraknya atau tersedianya transportasi ke tempat itu secara teratur, seiring, nyaman, dan aman.
- **Amenitas**
Yaitu tersedianya berbagai fasilitas seperti tempat-tempat penginapan, restoran, hiburan dan transportasi lokal yang mungkin wisatawan

berpakaian di tempat tersebut serta alat-alat komunikasi yang lain.

- **Aktivitas**
Yaitu kegiatan yang dilakukan di obyek wisata seperti wisatawan bisa bermain air. Analisis SWOT meliputi *Strength* (faktor kekuatan), *Weakness* (faktor kelemahan), *Opportunities* (faktor peluang), dan *Threats* (faktor ancaman) (Fredey Rangkuti, 2003).

PEMBAHASAN

A. Obyek Wisata Goa Gong

Goa gong adalah salah satu obyek wisata di Kabupaten Pacitan, yang mempunyai keindahan alam yang menakjubkan antara gugusan goa-goa yang terletak disekitarnya. Goa Gong ini terletak di Dusun Pule, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan dan terletak 30km dari kota Pacitan. Goa Gong dengan stalagtit dan stalagmitnya yang didominasi sebagai goa terindah di Asia Tenggara. Selain keindahan stalagtit dan stalagmitnya, Goa gong memiliki 5 sendang yang dinilai magis bagi siapa saja yang mempercayainya.



Gambar 1. Goa Gong

Akan tetapi Goa Gong belum bisa menjadi obyek wisata yang lebih optimal, maka dari itu pihak pengelola maupun pemerintah daerah perlu menggarap obyek wisata ini dengan baik. Karena Goa Gong

terletak di salah satu puncak Bukit Karst yang terjal. Perlu sarana dan prasarana yang memadai. Karena akses jalan menuju ke Goa Gong terlalu sempit. Perlu kerjasama yang baik antara pihak pengelola dengan

pemerintah maupun dengan biro perjalanan yang nantinya dapat dipromosikan lebih lagi, dan menjadikan obyek wisata yang lebih banyak dikunjungi serta menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Pacitan.

Fasilitas Pendukung di Goa Gong

Guna untuk mendukung Goa Gong sebagai obyek wisata alam, oleh Pemerintah Tingkat II Pacitan telah dibangun sarana dan prasarana di lingkungan goa seperti: sarana jalan untuk menuju goa, kamar kecil, dan tempat beristirahat. Selain itu telah berdiri warung-warung tradisional dengan menjual makanan dan minuman serta pasar akik yang menjual cinderamata dengan berbagai bentuk.

Dengan dibangunnya sarana pendukung tersebut diharapkan akan dapat memberikan kenyamanan, kenikmatan serta menambah kesemarakannya Goa Gong, sehingga wisatawan tidak akan bosan berkunjung ke Goa Gong. Dan akhirnya Goa Gong tidak hanya memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sekitarnya, tetapi juga akan dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan dunia pariwisata khususnya di Pacitan.

Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas di Goa Gong

4 A yang menarik di Goa Gong antara lain adalah seperti yang bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas di Goa Gong

No	Konsep 4A	Obyek	Keterangan
1	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Alam 	Pemandangan alam sepanjang jalan menuju obyek wisata Goa Gong sangat indah karena banyak pepohonan yang tumbuh rimbun dan banyak lahan persawahan yang ditanami padi. Oleh penduduk sekitar lahan sawah ditata dengan model terasering. Dan wisatawan dapat melihat pemandangan di atas sambil beristirahat.
2	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Letak • Sarana Jalan • Jenis Transportasi • Penunjuk Arah 	<p>Cukup strategis dan mudah dijangkau, jarak tempuh sekitar 37km dari pusat kota.</p> <p>Jalan untuk menuju ke Goa Gong sudah beraspal tapi jalannya masih terlalu sempit untuk dilalui bus ukuran besar.</p> <p>Jenis transportasi yang dapat digunakan adalah angkutan, dan bus ukuran kecil.</p> <p>Papan penunjuk arah cukup jelas ada dua bagian dari arah barat dan timur. Dan <i>sign road</i> untuk menuju ke obyek wisata Goa Gong cukup jelas untuk wisatawan yang belum pernah ke Goa Gong.</p>
3	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Toko Cinderamata • Jasa angkutan 	<p>Sarana hotel dan restoran masih sedikit dan hanya di pusat kota Pacitan.</p> <p>Di Goa Gong banyak yang berjualan cinderamata diantaranya akik, sale pisang, dan makanan kecil lainnya. Wisatawan dapat membeli dengan harga yang terjangkau.</p> <p>Jasa angkutan seperti metromini ada tapi di jalan raya Punung dan untuk menuju ke obyek wisata</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Jasa pemandu • Jasa informasi • Jasa komunikasi 	<p>Goa Gong harus menunggu lama. Di obyek wisata Goa Gong telah disediakan jasa pemandu untuk menceritakan dan mengantarkan ke dalam goa. Di Goa Gong ada pusat informasi yang letaknya di depan dekat dengan pembelian tiket. Sarana komunikasi di obyek wisata Goa Gong masih sedikit dan belum ada wartel, sinyal untuk telepon selular saja masih kurang.</p>
4	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan • Masyarakat setempat 	<p>Bagi wisatawan dapat menikmati keindahan goa dengan stalagtit dan stalagmit. Serta ada yang melakukan penelitian. Masyarakat di Desa Bomo melakukan aktivitas di sekitar obyek wisata Goa Gong dengan membuat lahan parkir, dan berjualan toko kelontong.</p>

Berdasarkan analisis SWOT nya:

1. *Strengt* (Kekuatan)

- a. Memiliki stalagtit dan stalagmit yang menjubkan sehingga membuat banyak wisatawan yang ingin berkunjung di obyek wisata ini.
- b. Sudah dibangun lahan parkir yang cukup luas, sehingga pengunjung yang datang tidak perlu khawatir dengan kendaraannya.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a. Belum optimalnya sarana dan prasarana jalan yang belum cukup memadai sehingga ini mempengaruhi kenyamanan wisatawan untuk datang ke obyek wisata Goa Gong.
- b. Kurangnya sarana telekomunikasi dan arus informasi
Jalur komunikasi yang ada di Goa Gong bisa dikatakan belum lancar, karena masih sangat sedikit saluran-saluran telepon rumah yang dimiliki oleh warga setempat, khususnya di sekitar obyek wisata Goa Gong. Sedangkan untuk komunikasi yang

menggunakan telepon selular sinya yang diterima oleh telepon selular masih sedikit walaupun sudah ada menara pemancar sinyal.

- c. Kurangnya sarana akomodasi yang memenuhi syarat Hotel dan rumah makan yang ada di sekitar obyek wisata Goa Gong bisa dikatakan sangat sedikit. Akomodasi hotel dan penginapan, letaknya saja jauh dari obyek wisata Goa Gong, yang terletak di Kecamatan Punung. Rumah makan yang besar belum ada dan banyak yang belum memenuhi syarat antara lain fasilitas dan kesehatannya. Selain itu fasilitas penting dalam menunjang kegiatan pariwisata baru dapat diperoleh dilingkup kota Pacitan.

3. *Opportunities* (peluang)

- a. Dorongan masyarakat untuk melestarikan Goa Gong
Keinginan masyarakat di sekitar obyek wisata Goa Gong untuk melestarikan keasliannya, merupakan peluang untuk mengembangkan lebih jauh

lagi sehingga dapat memperjaya khasanah budaya.

- b. Perluasan wilayah pemasaran Obyek wisata Goa Gong
Dengan mengadakan *event-event*, pameran-pameran di luar kota dapat meningkatkan pemasaran dan mengenalkan obyek wisata Goa Gong.

4. *Threats* (Ancaman)
Kondisi topografi wilayah Goa Gong merupakan tantangan berat yang harus dihadapi. Karena sulit dijangkau dengan bus pariwisata yang besar.

B. Obyek Wisata Pantai Klayar

Pantai Klayar adalah sebuah pantai dengan pasir putih dan batu karang serta tebing-tebing batu yang mengelilingi. Pantai ini berada di desa Kalak, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Jaraknya sekitar 40km ke arah barat dari kota Pacitan. Perjalanan menuju ke pantai Klayar melalui jalan berliku-liku, naik turun, dan dihiasi dengan deretan bukit-bukit, gua-gua kecil yang terlihat stalaktit dan stalakmitnya dari pinggir jalan.



Gambar 2. Pantai Klayar

Selain pantai berpasir putih, pantai Klayar memiliki fenomena unik yaitu ada sebuah celah di batu karang. Ketika ombak datang dengan cukup deras, sebagian airnya masuk ke bawah batu dan menyembur ke atas seolah sebuah air mancur raksasa yang bisa mencapai ketinggian

hingga 10 meter. Air mancur ini juga disertai dengan suara mirip siulan sehingga sering disebut sebagai seruling laut. Satu lagi keunikannya, di deretan tebing karang di sisi timur inilah terdapat karang raksasa mirip Sphinx.

Tabel 2. Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas Pantai Klayar

No	Konsep 4A	Obyek	Keterangan
1	Atraksi	• Wisata pantai	Merupakan obyek wisata pantai yang masih alami dan berpasir putih, yang dihiasi deretan pohon kelapa, serta menjulangnya bukit-bukit di pinggir pantai. Memiliki keistimewaan dibanding pantai-pantai lainnya yaitu adanya seruling laut yang sesekali bersiul di antara celah batu karang dan semburan ombak.
2	Aksesibilitas	• Lokasi Obyek Wisata	Termasuk ke dalam wilayah Dusun Kendal, Desa Sendang, Kecamatan Donorejo, Kabupaten Pacitan, berjarak sekitar 35km ke arah barat dari pusat kota Pacitan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan serta Sarana dan Prasarana • Sarana Transportasi 	<p>Kondisi jalan sampai lokasi obyek wisata pantai Klayar hanyalah aspal biasa, kemudian memasuki wilayah obyek wisata pantai Klayar sudah terdapat tanda-tanda di semua titik dan terbuat dari plat besi meskipun ada beberapa yang sudah usang dan berkarat, tetapi sudah cukup jelas terbaca.</p> <p>Sarana transportasi yang digunakan menuju obyek wisata pantai Klayar umumnya belum ada dan hanya ada pada pagi hari bersama dengan masyarakat saat mau ke pasar kecuali ojek.</p>
3	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Pusat Informasi • Jasa Komunikasi • Jasa Pemandu (<i>Guide</i>) 	<p>Belum terdapat fasilitas akomodasi seperti hotel, hanya terdapat beberapa <i>homestay</i> di rumah-rumah warga setempat.</p> <p>Di lokasi obyek wisata pantai Klayar belum terdapat pusat informasi, apabila wisatawan menginginkan informasi dapat langsung datang ke pusat informasi yang terdapat di Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan.</p> <p>Di lokasi obyek wisata pantai Klayar saat ini masih belum tersedia layanan jasa komunikasi. Obyek wisata pantai Klayar sampai saat ini masih belum tersedia jasa pemandu wisata, tetapi apabila wisatawan menginginkan informasi-informasi mengenai obyek wisata pantai Klayar dapat meminta bantuan dari masyarakat sekitar lokasi obyek. Untuk tarifnya sendiri masyarakat tidak menentukan tarif, hal ini dikarenakan masyarakat sekitar lebih cenderung hanya menawarkan keeksotisan obyek wisata pantai Klayar.</p>
4	Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan 	<p>Obyek wisata pantai Klayar menyuguhkan berbagai keelokan suasana alam pantai yang masih alami. Hal ini menjadikan wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas menikmati panorama alam di pantai Klayar, berjemur di pantai dan menikmati panasnya matahari, melakukan aktivitas <i>outbond</i>.</p>

Pantai Klayar merupakan pantai yang memiliki pesona alam pantai dan pesona atraksi wisata. Adapun analisis SWOT antara lain:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Karakter dan keadaan pantai Klayar memang berbeda dengan pantai-pantai lainnya, dengan kata lain. Pantai Klayar memiliki ciri

khas yang takkan dimiliki oleh pantai yang lainnya. Kelebihan khasnya yaitu pantai ini memiliki bibir pantai dengan pasir putihnya yang sangat panjang, adanya seruling laut yang sesekali bersiul di antara celah batu karang, aneka tumbuhan yang selalu hijau dan menghiasi sepanjang bibir pantai,

keberadaan aneka kehidupan biotis (kerang-kerang laut, siput laut, dan tentu saja beraneka ragam ikan laut), memiliki ombak yang besar, bersih, dan berwarna biru berkilauan, terdapat karang-karang yang sangat mempesona dan masih sangat alami, bukit-bukit yang eksotis menjulang menantang tinggi.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Jumlah obyek wisata yang banyak di Kabupaten Pacitan saat ini tidak diimbangi dengan upaya pengembangan yang maksimal. Salah satunya obyek wisata Pantai Klayar yang ada di Kabupaten Pacitan. Yang mana di sejumlah fasilitas dan sarana di Pantai Klayar masih sangat kurang dalam pengelolaannya, baik dalam pengelolaan sarana prasarana, fasilitas, maupun pemasaran obyek itu sendiri. Kelemahan-kelemahan yang perlu diperhatikan di kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar antara lain dalam hal akomodasi, pusat informasi, jasa komunikasi, penerangan, air bersih, jasa pemandu, papan penunjuk obyek, dan sarana transportasi.

3. Peluang (*Opportunities*)

Jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata pantai Klayar tergolong cukup besar, hal ini memberikan berbagai macam jenis peluang pekerjaan kepada penduduk sekitar, yaitu sektor dagang dan jasa. Hal ini penduduk sekitar dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan bagi wisatawan, seperti kaos souvenir, rumah makan, serta penginapan. Pemerintah sendiri juga meningkatkan berbagai sarana dan prasarana penunjang obyek wisata pantai Klayar, seperti sarana jalan.

Untuk pihak swasta juga ada gerakan untuk memberikan investasi-investasi di dalam pengembangan obyek wisata pantai Klayar.

4. Ancaman (*Threat*)

Wisatawan yang berkunjung di suatu obyek wisata, khususnya wisatawan domestik selama ini diketahui kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan, perawatan sarana prasarana dan fasilitas di lokasi obyek yang masih berkembang sebagai contoh obyek wisata Pantai Klayar. Obyek wisata pantai Klayar di Kabupaten Pacitan termasuk rawan terhadap gangguan perilaku negatif dari wisatawan, sebagai contoh adanya coretan-coretan pada dinding karang, banyak wisatawan yang mengambil tumbuhan untuk dibawa pulang sebagai cinderamata. Hal ini akan berakibat hilangnya keaslian dan keindahan pantai, sehingga keindahan pesona pantai yang berorientasi pada keaslian wisata alam pantai lambat laun tidak akan dapat dinikmati kembali.

C. Obyek Wisata Pemandian Air Hangat Tirta Husada

Pacitan begitu terkenal dengan banyaknya potensi alam yang muncul di bumi seribu gua ini. Tentunya selain yang kita ketahui ada pantai Klayar, Goa Gong, potensi alam yang tak kalah luar biasa lainnya adalah pemandian air hangat Tirta Husada. Pemandian air hangat ini terletak di Kecamatan Arjosari, tepatnya di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Jaraknya sekitar 15km ke arah utara kota Pacitan. Lokasi untuk mencapai pemandian air hangat tidak sulit ditempuh.



Gambar 3. Pemandian Air Hangat Tirta Husada

Pemandian air hangat terletak di bawah lereng bukit batu putih atau gunung kelir. Pemandangan sekitar lereng begitu menawan. Keunggulan air hangat Tirta Husada, selain panorama alam yang menawan dan mudah dijangkau dengan transportasi darat, air hangatnya berkhasiat untuk kesehatan. Zat-zat yang terkandung di air pemandian ini mengandung zat kapur dan belerang dengan intensitas rendah. Itu sebabnya tidak dirasakan aroma belerang di lokasi ini. Kelebihan lainnya adalah airnya jernih dan tidak terasa lengket di badan, karena memang airnya air natural.

Untuk fasilitas yang ada di pemandian air hangat ini dilengkapi dengan permainan anak-anak, 2 kolam renang air panas dewasa, 1 kolam renang air hangat anak-anak, dan 10 kamar mandi air panas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan, bahwa obyek wisata Goa Gong, pantai Klayar, dan pemandian air hangat Tirta Husada merupakan obyek dan daya tarik wisata yang dapat dijadikan obyek wisata andalan dan sebagai salah satu aset di Kabupaten Pacitan. Untuk meningkatkan pendapatan dan jumlah pengunjung

pihak pengelola harus melakukan pengembangan di berbagai bidang, yaitu sarana dan prasarana, promosi dan publikasi, upaya pengamanan, dan kerjasama antara pihak pengelola dengan pemerintah Kabupaten Pacitan.

Potensi yang dimiliki oleh obyek wisata Goa Gong, pantai Klayar, dan pemandian air hangat Tirta Husada, sebenarnya sangat besar, mulai dari potensi alam, atraksi, aksesibilitas, yang dapat dijangkau dari berbagai jalur. Kurangnya pemasaran dan promosi menyebabkan daerah ini kurang maksimal. Banyaknya kendala dan kelemahan yang dihadapi dari pihak pengelola menyebabkan obyek wisata ini belum banyak dikenal oleh wisatawan di luar daerah khususnya.

Saran

Setelah melakukan survei lapangan, maka dapat diusulkan beberapa saran berkaitan dengan ketiga obyek tersebut, antara lain:

- Promosi dan publikasi perlu ditingkatkan melalui media cetak seperti membuat baliho-baliho, leaflet yang diberikan kepada pengunjung.
- Perlu diadakan pelebaran jalan yang lebih baik dikarenakan untuk bus yang berukuran besar terlalu sulit karena jalannya yang banyak tikungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Fak.Kehutanan UGM
- Gamal Suwanto.2002. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Inskeep. E, 1991. *Tourism Planning*. New York: Van Nonstrand Reinhold
- Lundberg, Donald E., Stavenga, MinkH., dan Krishnamoorthy, M., 1997, *Ekonomi Pariwisata*, Alih Bahasa Sofjan Jusuf, Gramedia.
- Pendit I Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Perpres 39/2005, *Kebijakan Pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan*. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- R.G Soekadijo, 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wiendu Nuryanti. 1993. *Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rangkuti, Fredy. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Richard Sihite. 2000. *Tourism Industry (Kepariwisataan)*. Surabaya: SIC
- Suwanto, Gamal, 1997. *Deskripsi Pariwisata*. Bandung: alfabeta
- Salah Wahab, 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Suwanto, Gamal, 2002. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Yoeti, Oka A, 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Angkasa